

BAB V

SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan guna menguji dan membuktikan secara empiris tentang kompetensi aparatur, *whistleblowing*, sistem pengendalian internal, dan budaya organisasi terhadap pencegahan fraud dana desa (studi empiris pada Balai Desa di Kabupaten Bantul). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 43 Balai Desa pada 17 Kecamatan di Wilayah Kabupaten Bantul. Berdasarkan teknik pengambilan sampel dengan rumus slovin, maka jumlah kuesioner yang dapat diolah sebanyak 70 kuesioner. Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 43 Desa di Wilayah Kabupaten Bantul menyatakan bahwa:

- a. Kompetensi Aparatur tidak berpengaruh terhadap Pencegahan Fraud Dana Desa
- b. *Whistleblowing* tidak berpengaruh terhadap Pencegahan Fraud Dana Desa
- c. Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap Pencegahan Fraud Dana Desa.
- d. Budaya Organisasi berpengaruh positif terhadap Pencegahan Fraud Dana Desa.

B. Saran

Berdasarkan analisis terhadap hasil dari penelitian dan pembahasan, maka saran yang diberikan oleh peneliti antara lain:

1. Saran dari peneliti untuk Balai Desa di wilayah Kabupaten Bantul adalah sebaiknya lebih memperhatikan kompetensi aparatur atau sumber daya manusia (SDM) melalui peningkatan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan sikap sesuai dengan bidang pekerjaan di organisasi pemerintah tersebut, sehingga akan menghasilkan output lebih maksimal.
2. Saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah cakupan obyek penelitian, misalnya seluruh wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan maupun menambah variabel lain yang mungkin dapat memengaruhi pencegahan fraud seperti: Moralitas Aparat, Pro-Aktif Fraud Audit, dan Kesadaran anti-fraud.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melengkapi melengkapi metode survei dengan menambahkan wawancara atau mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan guna meningkatkan sikap kepedulian dan keseriusan responden dalam hal menjawab pertanyaan. Secara tidak langsung juga akan mendapatkan beberapa informasi penting.

5. Peneliti memiliki keterbatasan dalam mengidentifikasi desa yang dijadikan sampel dikarenakan pengisian kuesioner terdapat beberapa pada nama desa tidak diisi.
6. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menambah jumlah responden sehingga data yang diperoleh pada saat diolah menjadi lebih akurat dan dianggap telah mewakili sebagian besar dari populasi.
7. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan responden dengan kriteria lama bekerja pada pemerintah desa lebih dari lima tahun.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Pengumpulan data dengan metode kuesioner terkadang menimbulkan bias di dalam pengisian kuesioner oleh responden. Hal ini dikarenakan peneliti tidak memantau secara langsung sehingga jawaban yang diberikan oleh responden mungkin tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 4 (empat) variabel independent, yaitu kompetensi aparatur, *whistleblowing*, sistem pengendalian internal, dan budaya organisasi sehingga kesimpulan yang diperoleh peneliti sangatlah terbatas.
3. Pendistribusian kuesioner mengalami kendala yaitu selain jarak antar desa yang cukup jauh, jam operasional setiap desa juga berbeda, sehingga tingkat pengembalian kuesioner hanya 93,3%.
4. Penelitian ini hanya dilakukan di wilayah Kabupaten Bantul saja yang meliputi 17 kecamatan dan mengambil sampel sebanyak 43 desa dari 75

desa yang ada. Hal ini dikarenakan peneliti memiliki keterbatasan tenaga, biaya, dan waktu.

5. Peneliti memiliki keterbatasan responden yaitu Kepala Desa sebagai responden utama dikarenakan dari beberapa desa yang dijadikan sampel ternyata sedang mengalami pergantian Kepala Desa.